Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Team project ©2017
Dony Pratidana S. Hum | Bima Agus Setyawan S. IIP

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena yang terjadi dalam masyarakat melalui pengumpulan data secara mendalam. Menurut Strauss dan Corbin (Jalaludin, 1997: 11-13), pendekatan kualitatif merupakan jenis penelitian yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau cara kuantifikasi lainnya.

Penelitian kualitatif diharapkan dapat mampu menghasilkan suatu uraian mendalam tentang ucapan, tulisan, dan tingkah laku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, organisasi tertentu dalam suatu konteks *setting* tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh dan komprehensif.

Sifat penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan obyek penelitian. Dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi strategi komunikasi dua tahap Komunitas MAGMA dalam membangun kesadaran membaca masyarakat.

Pendekatan kualitatif deskriptif memiliki ciri-ciri data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut (Moleong, 2006: 6).

Strategi Komunikasi..., Cicile Giofany Panjaitan, FIKOM UMN, 2014

Penulis menggunakan paradigma penelitian post positivisme. Noeng Muhadjir (2000 : 23) menyatakan bahwa positivisme menganalisis berdasarkan data empirik dan sensual, namun pada post positivisme makna dicari dibalik data empirik dan sensual tersebut. Karakter utama paradigma post positivisme adalah pencarian makna dibalik data (Noeng Muhadjir, 2000 : 79). Paradigma ini memandang proses komunikasi ditentukan oleh pengirim (source-oriented). Berhasil atau tidaknya sebuah proses komunikasi bergantung pada upaya yang dilakukan oleh pengirim dalam mengemas pesan, menarik perhatian penerima ataupun mempelajari sifat dan karakteristik penerima untuk menentukan strategi penyampaian pesan. Paradigma ini dipakai pada penelitian yang bebas nilai dan ilmuwan yang tidak berpihak. Paradigma ini menuntut bersatunya subjek peneliti dengan objek yang diteliti serta subjek – subjek pendukung.

Penulis ingin membedah suatu fenomena yakni strategi komunikasi penggunaan taman baca sebagai sarana membangun kesadaran membaca masyarakat. Penelitian ini dilakukan berdasarkan tindakan yang dilakukan Komunitas MAGMA dalam menanggapi fenomena yang terjadi di masyarakat masa kini, yakni mundurnya minat baca di kalangan masyarakat. Berkaitan dengan post positivisme, berhasil atau tidaknya proses komunikasi atau sosialisasi yang dilakukan Komunitas MAGMA ke masyarakat bergantung pada bagaimana Komunitas MAGMA menyampaikan pesan ke masyarakat dengan strategi komunikasi yang diterapkannya.

Strategi Komunikasi..., Cicile Giofany Panjaitan, FIKOM UMN, 2014

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus untuk meneliti subjek data penelitian. Studi kasus adalah pengujian intensif, menggunakan berbagai sumber bukti terhadap suatu entitas tunggal yang dibatasi oleh ruang dan waktu. Studi kasus bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai peristiwa-peristiwa komunikasi kontemporer yang nyata dalam konteksnya. Dalam penelitian ini, pertanyaan "Bagaimana" dan "Mengapa" menjadi hal yang terpenting (Daymon, 2008: 162).

Secara umum, studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan *how* atau *why*, bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki, dan bilamana fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) di dalam konteks kehidupan nyata. Selain itu, penelitian studi kasus dapat dibedakan menjadi tiga tipe, yaitu studi-studi kasus eksplanatoris, eksploratoris, dan deskriptif. Dalam penggunaannya, peneliti studi kasus perlu memusatkan perhatian pada aspek pendesainan dan penyelenggaraannya agar lebih mampu menghadapi kritik-kritik tradisional tertentu terhadap metode/tipe pilihannya (Yin, 2005: 1).

Metode studi kasus menekankan adanya kekhasan yang menyebabkan penelitian ini menarik untuk diteliti. Dalam penelitian ini peneliti tertarik meneliti Komunitas MAGMA karena umumnya, TBM didirikan oleh perorangan/ komunitas di satu tempat dan hanya 1 TBM saja. Sedangkan Komunitas MAGMA, mereka mendirikan banyak TBM dan mengelolanya bersama-sama.

Strategi Komunikasi..., Cicile Giofany Panjaitan, FIKOM UMN, 2014

Komunitas MAGMA seakan seperti sebuah yayasan yang menaungi banyak TBM. Perkembangannya juga cukup cepat, di mana tahun 2013 saja sudah ada 60 TBM yang berhasil dibuka. Berdasarkan hal-hal yang membedakannya dari yang lain inilah, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang strategi komunikasi dua tahap Komunitas MAGMA dalam membangun kesadaran baca masyarakat.

3.3 Key Informan dan Informan

Penentuan informan dipilih berdasarkan fokus, pertanyaan dan tujuan penelitian di mana informan dianggap mampu memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Informan ditentukan bukan berdasarkan jumlah, tetapi berdasarkan informasi yang dibutuhkan.

Key informan dalam penelitian ini adalah:

1. Herlina Mustikasari, selaku Ketua Komunitas MAGMA

   Ibu Herlina adalah pemilik lembaga kursus bahasa Inggris *Easy Reader*. *Easy Reader* dibangun sejak 2001. Ibu dari 5 anak ini tertarik pada dunia bahasa dan pendidikan sejak remaja. Pada tahun 1997, Ibu Herlina mulai membuat modul pengajaran *Rapid Reader* di Malaysia. Walaupun itu hanya digunakan oleh kalangan terbatas, tetapi bukunya sudah digunakan oleh ribuan anak di Malaysia dan juga Indonesia.

   Tidak hanya itu saja, ia juga mencari inovasi untuk pengajaran membaca bahasa Inggris untuk anak, dengan metode yang berbeda dari yang lain. Metode tersebut bisa membantu anak-anak dalam

Strategi Komunikasi..., Cicile Giofany Panjaitan, FIKOM UMN, 2014

belajar membaca bahasa Inggris secara mudah dan menyenangkan. Setelah melalui penelitian atau riset, tahun 2006, modul tersebut dipublikasikan dan dapat digunakan untuk umum, dengan nama *Easy Reader*™.

Ia merupakan pecinta buku yang bersama-sama dengan Ibu Airin, walikota Tangsel saat ini, mencetuskan ide meningkatkan minat baca anak. Dengan kesukaannya membaca, latar belakang pendidikan dan kecintaannya pada anak-anak, ia peduli akan rendahnya minat baca anak Indonesia masa kini. Ketika ide itu dicetuskan, maka terbentuklah Komunitas MAGMA dan ditunjuklah Ibu Herlina sebagai ketua sejak akhir 2009 hingga kini.

2. Ahmad Zainus Sholeh selaku Wakil Ketua Komunitas MAGMA

Bapak yang akrab disapa Pak Zainus ini adalah wakil ketua Komunitas MAGMA. Ia yang paham mengenai perkembangan TBM-TBM di MAGMA. Ia juga yang mendirikan koperasi UKM MAGMA. Pak Zainus merupakan orang yang direkrut menjadi wakil ketua setelah Komunitas MAGMA didirikan. Meski hal-hal yang dialami oleh para pencetus di awal tidak diketahui sepenuhnya oleh Pak Zainus, namun ia paham akan latar belakang Komunitas MAGMA dan perkembangan TBM-TBM MAGMA hingga kini.

Strategi Komunikasi..., Cicile Giofany Panjaitan, FIKOM UMN, 2014

3. Sri Kusmiati (Ketua TBM Tunas Flamboyan), *opinion leader*

Wanita kelahiran Jakarta, 15 Maret 1965 ini adalah salah seorang pengurus PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga) di salah satu RT di Pondok Aren. Dalam kelompok PKK, Ibu Sri berperan sebagai sekertaris PKK sejak tahun 1995. Jabatannya sebagai sekertaris terus dipegang hingga saat ini karena belum ada orang lain yang berkenan menggantikannya, meski Ibu Sri sendiri sudah mengharapkan pergantian personil.

Ia sering menjadi pembicara dalam pertemuan-pertemuan PKK. Hal ini karena umumnya saat ada pertemuan-pertemuan penting baik antar-RT atau kecamatan dan sebagainya, Ibu Sri lah yang diutus untuk mewakili kelompok PKK tersebut. Ibu dari tiga orang anak ini merupakan seorang yang senang dengan hal-hal sosial. Diakuinya, meski pendidikannya hanya sampai di bangku SMA, ia dulu sering aktif dalam kegiatan-kegiatan sosial. Terbukti, kini selain aktif di PKK sejak 1995, Ibu Sri juga aktif sebagai Kader Kesehatan kecamatan Pondok Aren sejak 1990.

Terkait dengan Komunitas MAGMA, ia merupakan salah satu orang yang berperan menjembatani Komunitas MAGMA dengan masyarakat. Dalam penelitian ini, ia adalah nara sumber yang mewakili *opinion leader* yang membantu Komunitas MAGMA mensosialisasikan TBM. Tak hanya sebagai komunikator dalam sosialisasi TBM, Ibu Sri juga merupakan pihak yang memberikan

Strategi Komunikasi..., Cicile Giofany Panjaitan, FIKOM UMN, 2014

ruangan di rumahnya sebagai TBM bagi masyarakat sekitarnya. Ia tak hanya membuka TBM, tapi ia juga tetap mensosialisasikan keberadaan TBM di rumahnya ke orang-orang yang ditemuinya dalam setiap pertemuan yang diikutinya. Hal ini sejalan dengan hobinya membaca dan keinginannya untuk meningkatkan minat baca masyarakat daerahnya.

4. Mahmudin (Ketua TBM Muthia), *opinion leader*

Pak Mahmudin adalah ketua Yayasan Muthia. Ayah 1 orang anak ini adalah penduduk asli Tangerang Selatan. Ia dan keluarganya mendirikan PAUD Muthia. Lulusan PAI Fakultas Tarbiah ini berprofesi sebagai guru dan juga pengurus PNFI di kecamatan Serpong. Dalam penelitian ini, ia berperan sebagai *opinion leader* bagi masyarakat sekitar TBM Muthia dan anak didik di PAUD Muthia.

5. Atikah (Pengurus TBM Muthia), *opinion leader*

Ibu Atikah adalah salah seorang guru di PAUD Muthia. Perannya di TBM Muthia adalah sebagai masyarakat pengguna TBM dan pemberi informasi kepada anak didik PAUD Muthia mengenai fungsi dan tujuan adanya TBM di sana. Wanita kelahiran Subang yang baru saja memiliki seorang anak ini tinggal di kecamatan Serpong sejak tahun 1984. Dalam penelitian ini, ia berperan sebagai *opinion leader* bagi anak-anak didik PAUD Muthia.

Strategi Komunikasi..., Cicile Giofany Panjaitan, FIKOM UMN, 2014

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Data Primer

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam dan observasi langsung non partisipasi. Wawancara mendalam adalah teknik pengumpulan data atau informasi dengan cara bertatap muka langsung dengan informan agar mendapatkan data lengkap, mendalam, serta dilakukan secara intensif.

Wawancara mendalam dilakukan untuk mendapatkan informasi yang tepat dalam membantu peneliti melakukan penelitian berkaitan dengan topik yang diinginkan peneliti.

Sedangkan observasi langsung non partisipasi adalah teknik pengumpulan data di mana peneliti berbicara langsung dengan nara sumber tanpa turut berpartisipasi melakukan apa yang nara sumber lakukan. Dalam hal ini, peneliti akan berbincang dengan penjaga/pengelola taman baca masyarakat, di tempat.

3.4.2 Data Sekunder

Selain mengumpulkan data melalui wawancara mendalam dan observasi langsung non partisipasi, peneliti menggunakan studi pustaka sebagai data sekunder. Data sekunder merupakan data yang digunakan dalam suatu penelitian yang hanya bersifat tambahan akan tetapi sangat berguna sebagai acuan untuk mendukung teori yang digunakan. Data

Strategi Komunikasi..., Cicile Giofany Panjaitan, FIKOM UMN, 2014

sekunder dapat kita peroleh dengan mudah dan cepat karena sudah tersedia, misalnya di perpustakaan, perusahaan-perusahaan, organisasi-organisasi perdagangan, biro pusat statistik, dan kantor-kantor pemerintah (Sarwono, 2006: 123).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data-data dari perpustakaan dan dari website resmi di internet yang diyakini memberikan informasi terkait penelitian peneliti.

3.5 Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Terdapat tiga macam triangulasi, yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber
   Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang perilaku murid, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke guru, teman murid yang bersangkutan dan orang tuanya. Data dari ketiaga sumber tersebut, tidak bias diratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi di deskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah di analisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan ketiga sumber data tersebut.
2. Triangulasi Teknik
   Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilakan data yang

Strategi Komunikasi..., Cicile Giofany Panjaitan, FIKOM UMN, 2014

berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk mestikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

3. Triangulasi Waktu
   Waktu juga sering mempengruhi kredibilitas data. Data yang dikumpul dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu, dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga ditemukan kepastian datanya. Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data (Sugiyono, 2010: 274).

Dalam penelitian ini, untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber, membantu peneliti untuk mengecek kembali temuan-temuan dengan membandingkan hasil wawancara dari sumber berbeda terkait penelitian ini. Triangulasi waktu membantu peneliti untuk menemukan perbedaan hasil wawancara diwaktu yang berbeda dengan pertanyaan yang sama.

3.6 Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi Komunitas MAGMA dalam membangun kesadaran membaca warga Tangerang Selatan.

Strategi Komunikasi..., Cicile Giofany Panjaitan, FIKOM UMN, 2014

Bagan 3. Model Strategi Analisis Deskriptif Kualitatif

Sumber: Bungin, 2001: 290

Berdasarkan bagan tersebut, analisis data kualitatif bertumpu pada strategi deskriptif kualitatif dimulai dari analisis berbagai data yang terhimpun dari suatu penelitian, pengklasifikasian data kemudian bergerak ke arah pembentukan kesimpulan.

Peneliti mentranskrip hasil wawancara yakni dengan menulis ulang hasil wawancara sekaligus melakukan editing, memperbaiki kata-kata yang tepat dan merapikan susunan hasil wawancara. Kemudian penulis memilih jawaban dari informan dan menghubungkannya dengan data yang lain, baik dari data pustaka atau dari observasi nonpartisipasi yang penulis lakukan. Untuk memudahkan menyimpulkan hasil penelitian, informasi dari informan dan observasi ini disederhanakan dan dikelompokkan berdasarkan tujuan penelitian. Setelah itu, peneliti melakukan pengecekkan ulang guna menghindari terjadinya kesalahan penulisan atau penempatannya.

Strategi Komunikasi..., Cicile Giofany Panjaitan, FIKOM UMN, 2014